

Transformasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Ibadah Dan Rekreasi Dalam Perkembangan Perkotaan (Studi Kasus: Masjid 99 Kubah di Makassar)

Transformation of Mosque Function as a Means of Worship and Recreation in Urban Development (Case Study: 99 Dome Mosque in Makassar)

ST Ratna Wijayanti*, Andi Muhibuddin, Syamsul Bahri

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: wiwiwijayanti6691@gmail.com

Diterima: 10 Januari 2024/Disetujui: 30 Juni 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Masjid 99 Kubah sebagai medium ibadah dan rekreasi bagi warga Kota Makassar, dengan fokus pada aspek harmoni sosial dan pengembangan kota. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid 99 Kubah Kota Makassar secara simultan memainkan peran yang signifikan sebagai sarana ibadah dan rekreasi, interaksi masjid dengan masyarakat Kota Makassar sangat positif, serta dampak peran masjid dalam fungsi ibadah dan rekreasi terhadap harmoni sosial dan pengembangan kota Makassar sangat signifikan.

Kata Kunci: Sarana Peribadatan, Kawasan Rekreasi, Perkembangan Perkotaan

Abstract. This study aims to gain a deeper understanding of the role of the 99 Dome Mosque as a medium of worship and recreation for the citizens of Makassar City, focusing on aspects of social harmony and city development. The type of research used in this study is a quantitative approach in the form of a value or score on the answers given by respondents to the questions in the questionnaire. The data were analyzed by multiple linear regression methods. The results showed that the 99 Dome Mosque of Makassar City simultaneously plays a significant role as a means of worship and recreation, the interaction of mosques with the people of Makassar City is very positive, and the impact of the role of mosques in worship and recreation functions on social harmony and development of the city of Makassar is very significant.

Keywords: Means of Worship, Recreation Area, Urban Development



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Masjid merupakan salah satu simbol penting dalam budaya Islam yang memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Muslim. Di Indonesia, masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi yang sangat signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi sosial dan perkembangan perkotaan telah memengaruhi peran masjid dalam kehidupan masyarakat perkotaan. Masjid-masjid yang dibangun di era modern sangat mengesankan dan bahkan menjadi identitas daerah (Adriani et al., 2022). Misalnya, Masjid Istiqlal yang merupakan masjid terbesar di Asia Tenggara, Masjid Raya Minangkabau, Masjid Agung Jawa Tengah, Masjid 99 Kubah di Makassar, dan Masjid Al Irsyad di Bandung.

Semua masjid ini memiliki ciri khas yang sangat unik dan memiliki cerita tersendiri.

Bangunan keagamaan, termasuk kuil, gereja, sinagog, dan masjid, selalu menjadi salah satu komponen integral dari tata ruang kota (Ayhan & Mert Cubukcu, 2010). Masjid sebagai bagian penting dari daerah mayoritas Muslim oleh karena itu membantu mendukung proses perubahan proses perubahan. Keberadaannya sebagai bagian dari lanskap kota (1) meningkatkan kualitas hidup dan (2) mendorong pertumbuhan dalam komunitas secara sosial, moral, dan bahkan ekonomi (Ziari, 2004). Para ahli agama menekankan keberadaan masjid sebagai syarat bagi masyarakat untuk memenuhi cara hidup Islami di kota. Seperti yang dicatat oleh Hakim (1989) dari studinya tentang literatur Islam bahwa kota harus memiliki masjid jamaah, masjid al-Jami,

di mana khotbah Jumat diberikan dan di mana penduduk kota dan sekitarnya dilayani (Al-Hathloul, 2004). Kepentingan ini pertama kali ditetapkan oleh pembangunan masjid Nabi di Madinah (Asif et al., 2015). Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan sebagai pusat komunitas kota, dan dengan demikian memainkan fungsi penting dalam pembentukan masyarakat baru.

Kota Makassar, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan masyarakat di kota ini. Salah satu aspek yang perlu dipelajari adalah peran masjid dalam ruang kota dan bagaimana peran ini berkaitan dengan ibadah dan rekreasi warga kota. Masjid 99 Kubah adalah salah satu masjid yang menjadi pusat perhatian di Kota Makassar. Masjid ini memiliki desain yang unik dengan 99 kubah yang menjadi ciri khasnya. Masjid ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat rekreasi dan sosialisasi bagi warga kota. Oleh karena itu, studi kasus mengenai Masjid 99 Kubah akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana masjid dapat berfungsi sebagai medium ibadah dan rekreasi dalam konteks perkotaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adriani et al. (2022) yang berjudul "The Mosque as a Hybrid Space: A Place for Worship and Tourism" menunjukkan bahwa kedua masjid di Malaysia dan Singapura adalah contoh masjid sebagai ruang hibrida yang baik. Selain dapat mengakomodasi penggunaannya untuk beribadah, kedua masjid tersebut juga berperan sebagai pusat informasi tentang dunia Islam yang tidak hanya ajaran agama Islam itu sendiri, tetapi juga tentang apresiasi dan pendidikan untuk keragaman budaya, pemahaman budaya, toleransi antaragama, sejarah Islam dan sejarah masjid dan komunitas Muslim di sekitarnya. Keunggulan dari penelitian ini adalah penggabungan antara pembahasan tentang peran masjid sebagai bangunan wisata religi sekaligus budaya dengan dua contoh studi kasus masjid yang berbeda. Sedangkan, kekurangan dari penelitian ini adalah kurang dijelaskan tentang struktur dan tata ruang masjid di wilayah tersebut, serta hubungannya dengan perkembangan kota.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lissimia, F., & Nur'aini, R. D. (2021) yang berjudul "Physical change in housing surrounding religious tourism object (Case study Al Mukarromah Mosque, Jakarta, Indonesia)" bertujuan untuk mengamati perubahan fisik permukiman sebagai akibat dari keberadaan Masjid Al Mukarromah, yang berkembang karena kegiatan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya rumah-rumah yang berdekatan dengan Masjid Al Mukarromah yang mendapatkan manfaat langsung dari wisata religi. Keunggulan dari penelitian ini adalah adanya penjelasan mengenai perubahan fisik yang terjadi di sekitar masjid Al Mukarromah dalam perannya sebagai wisata religi. Sedangkan, kekurangan penelitian ini adalah tidak adanya rekomendasi tentang rancangan tata ruang

pembangunan di lingkungan wisata religi Masjid Al Mukarromah, serta tidak adanya pembahasan tentang peran masjid sebagai medium ibadah dan rekreasi.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Asif et al. (2019) yang berjudul "Urban Mosque In The Compact City Of Kuala Lumpur: Suitability And Design Considerations". Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas dan efisiensi fungsi pengembangan masyarakat sangat diharapkan dari lembaga masjid sebagai pusat komunitas Muslim yang juga memperkuat ikatan masyarakat multirasial Malaysia secara keseluruhan. Keunggulan penelitian ini adalah penjabaran dilakukan dengan cukup rinci dengan perbandingan tiga masjid di Kuala Lumpur pada aspek tata ruang sekaligus aktivitas dalam masjid. Sedangkan, kekurangan pada penelitian ini adalah tidak adanya pembahasan peran dan fungsi masjid sebagai wisata religi dan rekreasi.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Sarram et al. (2019) yang berjudul "Mosque in Compact Cities: Impact of Urbanization on Planning and Design of Contemporary Mosques in Nusantara". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan yang kuat untuk pembangunan vertikal harus diimplementasikan untuk melayani kebutuhan populasi yang terus bertambah dan sumber daya dan ruang yang semakin menipis. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembangunan vertikal dan penggunaan ruang yang praktis selaras dengan estetika dan lingkungan untuk mencapai keseimbangan penggunaan dan presentasi. Keunggulan dari penelitian ini adalah pembahasan yang dilakukan dengan membandingkan rancangan pembangunan masjid di beberapa wilayah suatu negara menjadikan referensi pembahasan lebih luas. Sedangkan, kekurangan dari penelitian ini adalah perbedaan pada kondisi masing-masing wilayah membuat beberapa perbandingan kurang relevan.

Penelitian serupa yang kelima telah dilakukan oleh Lathifah (2020), yang berjudul "Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu" bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata religi Masjid Agung Islamic Centre di Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang telah dilakukan adalah dengan menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan serta keunikan dan kemegahan Masjid Agung Islamic Center. Keunggulan dari penelitian ini adalah pembahasannya cukup baik dalam menguraikan strategi pengembangan Masjid Agung Islamic Center. Kekurangan dari penelitian ini adalah tidak adanya penjelasan tentang infrastruktur dan struktur bangunan yang mendukung strategi pengembangan masjid.

Berdasarkan kelima penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka didapati bahwa penelitian yang dilakukan mengenai topik masjid sebagai medium ibadah dan rekreasi belum dibahas secara optimal, khususnya untuk Masjid 99 Kubah di Kota Makassar. Selain itu, pada penelitian terdahulu masih jarang membahas tentang hubungan fungsi dan peran masjid dalam perkembangan kota. Dengan

demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian tentang Masjid 99 Kubah sebagai medium ibadah sekaligus rekreasi bagi warga Kota Makassar sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masjid merupakan tempat ibadah yang sangat penting dalam Islam. Dalam konteks kota besar seperti Makassar, di mana penduduknya beragam, ada kebutuhan untuk menyediakan fasilitas ibadah yang memadai untuk warga Muslim. Penelitian ini dapat membantu memastikan bahwa masjid ini memenuhi kebutuhan ibadah dan kesejahteraan rohani warga kota. Pembangunan masjid yang nyaman dan menarik juga dapat meningkatkan kualitas hidup warga kota. Masjid dengan 99 kubah dapat menjadi ikon kota yang indah dan menarik wisatawan. Hal ini sangat berpotensi dalam membantu meningkatkan perekonomian kota melalui pengoptimalan industri pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu merancang masjid sebagai tempat yang tidak hanya berfungsi untuk ibadah, tetapi juga untuk rekreasi dan pertemuan sosial. Sehingga, dapat meningkatkan interaksi antarwarga dan mempromosikan toleransi dan persatuan di dalam komunitas. Penelitian ini juga dapat mempertimbangkan bagaimana masjid dengan 99 kubah dapat menjadi tempat yang inklusif bagi semua warga kota, termasuk mereka yang berasal dari berbagai latar belakang etnis dan agama.

Dengan memahami peran Masjid 99 Kubah dan masjid-masjid serupa dalam konteks perkotaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana masjid dapat menjadi wadah yang lebih inklusif, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat rekreasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya pelestarian budaya dan peran masjid dalam masyarakat modern terhadap pengembangan kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Masjid 99 Kubah sebagai medium ibadah dan rekreasi bagi warga Kota Makassar, dengan fokus pada aspek harmoni sosial dan pengembangan kota.

Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan pengukuran nilai atau skor yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis variabel-variabel mandiri, baik secara individu maupun secara simultan, tanpa melakukan perbandingan atau mencari

hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2014). Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perkembangan kota terhadap peran masjid sebagai medium ibadah dan rekreasi bagi masyarakat Makassar.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari September 2023 hingga selesai di Masjid 99 Kubah Makassar yang berlokasi di kawasan Center Point Indonesia (CPI), Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat sekitar dan pengunjung Masjid 99 Kubah Makassar, dengan jumlah pengunjung harian berkisar antara 300 orang pada hari biasa dan 600 orang pada hari libur atau akhir pekan, menghasilkan total sekitar 10.800 pengunjung per bulan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini akan diambil menggunakan teknik convenience sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan subjek penelitian. Subjek penelitian yang dijadikan sampel adalah mereka yang kebetulan berada di lokasi pada saat pengambilan data. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin, menghasilkan jumlah sampel sebesar 99 responden (Patarianto, 2015).

d. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari responden melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner (Suryana, 2010); dan (2) Data Sekunder: Data yang telah ada sebelumnya dan dianalisis serta diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Data ini diperoleh dari buku referensi, dokumentasi, dan sumber tertulis lainnya (Suryana, 2010).

e. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama: (1) Variabel Independen: Fungsi ibadah, fungsi rekreasi, dan interaksi sosial masjid; dan (2) Variabel Dependen: Harmoni sosial masyarakat dan pengembangan kota.

f. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif untuk merangkum dan menggambarkan data secara sistematis, memungkinkan

peneliti atau pembaca untuk memahami karakteristik utama dari data tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Setelah pengkodean data dilakukan, akan dilakukan uji prasyarat berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Analisis deskriptif akan menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilakukan di Masjid 99 Kubah Kota Makassar. Secara umum Masjid 99 Kubah ini berada di Kota Makassar di Provinsi Sulawesi Selatan. Masjid Kubah 99 Asmaul Husna/ Masjid 99 Kubah Makassar merupakan sebuah masjid yang terletak di Makassar, Indonesia. Masjid ini dibangun pada Tahun 2017 dan diresmikan pada tahun 2022. Saat ini menjadi ikon terbaru di Provinsi Sulawesi Selatan, terletak di Kawasan Center Point of Indonesia (CPI) Tanjung Bunga Makassar. Bangunan Masjid ini juga terdiri atas 2 lantai. Masjid dengan luas bangunan 72-meter x 45 meter ini bisa menampung sekitar 13 ribu jemaah. Bangunan tempat ibadah umat Muslim ini memiliki tiga bagian yang bisa digunakan jemaah. Ruang sholat dapat menampung 3.880 jemaah, ruang mezzanine dapat menampung 1.005 jemaah. Pelataran suci memuat 8.190 jemaah. Pada Tanggal 12 Maret 2022 M/ 9 Sya'ban 1443H, Gubernur Sulawesi Selatan, Andi Sudirman Sulaiman

Melakukan Kunjungan Pertama ke Masjid 99 Kubah untuk Shalat Dhuhur Berjamaah sekaligus meresmikan Masjid 99 kubah setelah Beliau dilantik jadi Gubernur Sulawesi selatan pada 10 Maret 2022 Silam. Masyarakat juga lebih mudah mencari keberadaan masjid ini, sebab letaknya berada di jalan ke pantai losari dan masjid ini saling bersebelahan dengan pantai Losari.

Masjid ini memiliki penyusaian filosofis dan makna yang ada pada namanya. 99 kubah diambil dari Asmaul Husna yang merupakan nama-nama Allah, Masjid ini memiliki karakter tersendiri dan menjadi daya tarik bagi masyarakat Kota Makassar (Aras et al., 2022). Bangunan Masjid ini sangat megah dan menjadi pusat perhatian masyarakat Sulawesi-Selatan terkhususnya Kota Makassar. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai objek sejarah. Dalam hal ini peningkatan fungsi dari Masjid 99 Kubah telah menjadi bagian Ikon baru dan menjadi destinasi wisata baru di Kota Makassar. Pembangunan Masjid merupakan upaya pembangunan suatu peradaban Islam yang semakin berkembang dan moderen yang sesuai dengan perkembangan zaman, Masjid ini juga akan berfungsi bila secepatnya dapat digunakan sebagai tempat Ibadah pada umumnya dan tempat silaturahmi bagi ummat yang bertemu di Masjid. Warna masjid ini dominan dengan warna cerah seperti, merah, orange, dan kuning. Dari kejauhan bangunan ini sudah tampak mencolok. Penampilan masjid ini sakral, monumental, megah dan berkarakter. 99 diambil dari

Asmaul Husna yang merupakan nama-nama Allah. Masjid 99 Kubah ini memang belum selesai tetapi masjid ini menjadi daya tarik bagi pengunjung dan masyarakat Kota Makassar dan terkhususnya masyarakat Sulawesi Selatan. Masjid ini memang belum selesai tetapi selalu rame dan menjadi tempat foto-foto dan tempat beristirahat masyarakat yang ada di lingkungan masjid.

b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan setelah data yang digunakan telah diuji asumsi klasik. Berikut adalah hasil uji regresi yang dilakukan:

- 1) Pengaruh Peran Masjid 99 Kubah terhadap Harmoni Sosial

Hasil Uji F Pengaruh Peran Masjid Terhadap Harmoni Sosial dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji F Pengaruh Peran Masjid Terhadap Harmoni Sosial

Model	F	Sig.
Regression	165,357	.000 ^b

Sumber: Analisa Data, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05. Sehingga, H0 ditolak dan H1 diterima, yaitu variabel fungsi masjid sebagai sarana ibadah dan fungsi masjid sebagai sarana rekreasi secara simultan bersama-sama memengaruhi Harmoni Sosial.

Tabel 2. Hasil Uji T Pengaruh Peran Masjid Terhadap Harmoni Sosial

Model	t	Sig.
(Constant)	12,006	0,000
Fungsi_Ibadah	18,145	0,000
Fungsi_Rekreasi	0,061	0,951

Sumber: Analisa Data, 2023

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai Sig. pada variabel fungsi masjid sebagai sarana ibadah 0,000 < 0,05, sedangkan pada variabel fungsi masjid sebagai sarana rekreasi adalah 0,951 > 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa variabel fungsi masjid sebagai sarana ibadah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harmonisasi sosial. Sedangkan variabel fungsi masjid sebagai sarana rekreasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harmonisasi sosial.

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi Pengaruh Peran Masjid 99 Kubah terhadap Pengembangan Kota

Model	Unstdr. Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	14,626	1,218
Fungsi_Ibadah	0,231	0,013
Fungsi_Rekreasi	0,002	0,025

Sumber: Analisa Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dari Pengaruh peran Masjid 99 Kubah terhadap harmonisasi sosial adalah:

$$Y = 14,626 + 0,231X_1 + 0,002X_2$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa ketika kedua variabel independen (fungsi masjid sebagai sarana ibadah dan fungsi masjid sebagai sarana rekreasi) bernilai 0, maka

nilai variabel dependen (harmoni sosial) adalah 14,626. Sedangkan ketika nilai variabel fungsi masjid sebagai sarana ibadah naik 1% mengakibatkan kenaikan harmonisasi sosial sebanyak 0,231, serta ketika nilai variabel fungsi masjid sebagai sarana rekreasi naik 1% mengakibatkan kenaikan harmonisasi sosial sebanyak 0,002.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinan Pengaruh Peran Masjid 99 Kubah terhadap Harmoni Sosial

R	R Square	Adjusted R Square
0,569 ^a	0,323	0,314

Sumber: Analisa Data, 2023

Berdasarkan Tabel 4, diketahi bahwa nilai koefisien determinan dari pengaruh peran Masjid 99 Kubah terhadap harmonisasi sosial adalah 0,688. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa peran Masjid 99 Kubah berpengaruh sebesar 68,8% terhadap harmonisasi sosial, sedangkan 31,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

2) Pengaruh Peran Masjid 99 Kubah terhadap Pengembangan Kota Makassar Hasil Uji F Pengaruh Peran Masjid Terhadap Harmoni Sosial dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji F Pengaruh Peran Masjid Terhadap Harmoni Sosial

Model	F	Sig.
Regression	35.129	.000 ^b

Sumber: Analisa Data, 2023

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu variabel fungsi masjid sebagai sarana ibadah dan fungsi masjid sebagai sarana rekreasi secara simultan bersama-sama memengaruhi Pengembangan kota.

Tabel 6. Hasil Uji T Pengaruh Peran Masjid Terhadap Harmoni Sosial

Model	t	Sig.
(Constant)	6,457	0,000
Fungsi_Ibadah	6,860	0,000
Fungsi_Rekreasi	4,373	0,000

Sumber: Analisa Data, 2023

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai Sig. pada variabel fungsi masjid sebagai sarana ibadah dan sarana rekreasi adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa variabel fungsi masjid sebagai sarana ibadah maupun sarana rekreasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kota.

Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi Pengaruh Peran Masjid 99 Kubah terhadap Pengembangan Kota

Model	Unstdr. Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	13,130	2,034
Fungsi_Ibadah	0,146	0,021
Fungsi_Rekreasi	0,186	0,043

Sumber: Analisa Data, 2023

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dari Pengaruh peran Masjid 99 Kubah terhadap harmonisasi sosial adalah:

$$Y = 13,130 + 0,146X_1 + 0,186X_2$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa ketika kedua variabel independen (fungsi masjid sebagai sarana ibadah dan fungsi masjid sebagai sarana rekreasi) bernilai 0, maka nilai variabel dependen (pengembangan kota) adalah 13,130. Sedangkan ketika nilai variabel fungsi masjid sebagai sarana ibadah naik 1% mengakibatkan kenaikan pengembangan kota sebanyak 0,146, serta ketika nilai variabel fungsi masjid sebagai sarana rekreasi naik 1% mengakibatkan kenaikan pengembangan kota sebanyak 0,186.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinan Pengaruh Peran Masjid 99 Kubah terhadap Harmoni Sosial

R	R Square	Adjusted R Square
0,569 ^a	0,323	0,314

Sumber: Analisa Data, 2023

Berdasarkan Tabel 8, diketahi bahwa nilai koefisien determinan dari pengaruh peran Masjid 99 Kubah terhadap harmonisasi sosial adalah 0,314. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa peran Masjid 99 Kubah berpengaruh sebesar 31,4% terhadap harmonisasi sosial, sedangkan 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Peran Masjid 99 Kubah dalam Fungsinya sebagai Sarana Ibadah

Masjid 99 Kubah di Kota Makassar memegang peran yang sangat penting dalam menyediakan sarana ibadah bagi umat Muslim. Hasil penelitian yang menunjukkan 90,7% responden menyatakan kebaikan menyoroiti efektivitas masjid ini sebagai pusat kegiatan ibadah. Masjid 99 Kubah berfungsi sebagai tempat utama untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat lima waktu, shalat Jumat, dan kegiatan keagamaan lainnya. Keberadaannya menciptakan lingkungan spiritual yang mendukung praktik ibadah sehari-hari umat Islam di Kota Makassar.

Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengisian kuesioner, responden merasa fasilitas masjid, termasuk kapasitasnya, memadai untuk menampung kegiatan ibadah. Ruang yang luas dan peralatan ibadah yang memadai memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi jamaah.

Masjid ini juga berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan di wilayahnya. Selain ibadah, masjid juga menjadi tempat untuk penyelenggaraan acara-acara keagamaan, ceramah, dan kajian Islam. Ini menciptakan komunitas yang kuat dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan warga. Selain sebagai tempat ibadah, Masjid 99 Kubah juga memegang peran penting dalam edukasi dan kesejahteraan masyarakat. Program-program keagamaan, pelatihan, dan bantuan sosial dapat membantu meningkatkan kualitas hidup umat Muslim di sekitarnya. Keberadaan masjid ini tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ibadah

tetapi juga menjadi sarana untuk mempromosikan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan toleransi antarwarga. Dengan mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan, masjid menciptakan ikatan yang erat di antara komunitasnya.

Oleh karena itu, penelitian menunjukkan bahwa kepuasan responden sebagian besar terkait dengan infrastruktur dan manajemen masjid. Ini mungkin mencakup kebersihan, perawatan bangunan, dan pelayanan yang diberikan oleh pengurus masjid. Selain itu, penelitian juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari responden mencerminkan peran positif masjid ini dalam memenuhi kebutuhan ibadah dan keagamaan masyarakat setempat.

d. Peran Masjid 99 Kubah dalam Fungsinya sebagai Sarana Rekreasi

Meskipun masjid umumnya dikenal sebagai tempat ibadah, Masjid 99 Kubah di Kota Makassar menunjukkan peran yang signifikan dalam menyediakan sarana rekreasi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 92,7% responden menyatakan kebaikan mencerminkan pentingnya masjid ini sebagai tempat rekreasi di tengah masyarakat. Masjid ini memiliki lingkungan yang luas dengan area terbuka dan ruang hijau yang menarik. Penelitian mencatat bahwa 92,7% responden menilai fasilitas ini memberikan kesempatan untuk beraktivitas dan bersantai, menciptakan suasana rekreasi yang nyaman.

Masjid 99 Kubah juga sering menjadi tuan rumah untuk berbagai acara keagamaan yang tidak hanya sarat makna spiritual tetapi juga bersifat rekreasi. Pergantian acara-acara seperti ceramah keagamaan, tadarusan, dan kegiatan sosial memberikan alternatif rekreasi yang bermakna. Selain itu, Taman di sekitar masjid serta fasilitas bermain yang disediakan membantu menciptakan lingkungan yang ramah anak. Hasil penelitian mencatat bahwa responden melihat keberadaan fasilitas ini sebagai tambahan positif dalam menyediakan opsi rekreasi untuk keluarga.

Selain itu, Masjid 99 Kubah juga menjadi tempat untuk acara-acara sosial dan kebudayaan. Pameran seni, bazar amal, dan acara-acara kebudayaan lainnya memberikan alternatif rekreasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat. Program keagamaan yang diadakan di masjid dapat melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan. Ini tidak hanya menciptakan atmosfer positif tetapi juga menjadi ajang silaturahmi dan rekreasi yang bermanfaat. Masjid sebagai tempat rekreasi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup. Lingkungan yang bersih dan nyaman, serta keberadaan fasilitas rekreasi, dapat meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian menyoroti bahwa kepuasan responden terkait dengan pelayanan dan ketersediaan fasilitas. Ini mencakup kebersihan area, ketersediaan tempat duduk, dan kemudahan akses, semuanya mempengaruhi pengalaman rekreasi masyarakat di masjid. Sehingga, Masjid 99 Kubah di Kota Makassar bukan hanya merupakan tempat ibadah, tetapi juga berperan penting sebagai pusat rekreasi untuk masyarakat setempat.

e. Interaksi Masjid 99 Kubah dengan Masyarakat Kota Makassar

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 93,3% responden menyatakan hubungan antara Masjid 99 Kubah dan masyarakat Kota Makassar dapat dinilai baik. Interaksi positif ini mencakup berbagai aspek yang mencerminkan keterlibatan dan kontribusi masjid dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

Masjid berperan dalam memberikan edukasi dan pembinaan kepada masyarakat. Dengan adanya program-program pendidikan keagamaan, kursus, dan pelatihan, masjid berkontribusi pada pengembangan intelektual dan spiritual masyarakat. Keterlibatan masjid dalam penyelenggaraan acara kebudayaan dan sosial juga dapat menciptakan hubungan yang positif dengan masyarakat. Pameran seni, pertunjukan budaya, dan kegiatan amal menjadi wadah untuk mempererat ikatan komunitas.

Selain itu, Masjid 99 Kubah juga berperan dalam kegiatan kesejahteraan dan bantuan sosial. Program-program ini membantu masyarakat yang membutuhkan, dan hasil penelitian mencerminkan bahwa secara garis besar responden melihat peran masjid dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial di komunitas. Sehingga, Masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah bagi umat Islam tetapi juga menciptakan lingkungan yang terbuka untuk dialog antarumat beragama. Acara dialog keagamaan dan kerjasama antaragama dapat membentuk pemahaman yang lebih baik di antara berbagai kelompok masyarakat.

Hasil penelitian mencatat bahwa masjid menjalin hubungan yang baik dengan pemerintah dan lembaga masyarakat setempat. Ini menciptakan sinergi yang positif untuk mendukung kegiatan sosial dan keagamaan di tingkat lokal. Dengan demikian, Masjid 99 Kubah di Kota Makassar mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan bermanfaat bagi seluruh komunitas Kota Makassar.

f. Pengaruh Peran Masjid 99 Kubah terhadap Harmoni Sosial dan Pengembangan Kota Makassar

Penelitian menunjukkan bahwa masjid, ketika berperan secara simultan sebagai sarana ibadah dan rekreasi, memiliki dampak yang signifikan terhadap harmoni sosial. Kehadiran masjid sebagai tempat ibadah dan rekreasi menciptakan lingkungan yang mendukung keseimbangan spiritual dan kegiatan sosial. Kehadiran dua fungsi ini secara bersamaan menciptakan ruang untuk interaksi positif antara masyarakat yang beragam. Secara parsial, penelitian juga menunjukkan bahwa fungsi ibadah masjid memiliki dampak signifikan terhadap harmoni sosial. Ini mencerminkan peran penting masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan yang membawa masyarakat bersama-sama dalam pembangunan nilai-nilai keagamaan yang saling menghormati. Di sisi lain, fungsi rekreasi, meskipun tidak signifikan secara parsial, tetap memberikan kontribusi terhadap atmosfer positif di komunitas.

Koefisien determinasi pengaruh peran Masjid 99 Kubah terhadap harmonisasi sosial menunjukkan nilai sebesar 68,8%, hal ini dapat diartikan bahwa 68,8% variasi dalam harmoni sosial dapat dijelaskan oleh peran masjid dalam fungsi ibadah dan rekreasi. Ini menggambarkan bahwa peran masjid memiliki dampak yang kuat terhadap harmoni sosial di Kota Makassar. Faktor-faktor lain di luar penelitian ini mungkin juga turut berkontribusi, tetapi masjid menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk harmoni sosial di komunitas. Hasil ini memberikan indikasi bahwa penekanan pada peran masjid sebagai tempat ibadah dan rekreasi secara simultan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan harmoni sosial di masyarakat. Meskipun fungsi rekreasi tidak signifikan secara parsial, keberadaannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan masyarakat secara keseluruhan.

Masjid 99 Kubah Kota Makassar, dengan berperan ganda sebagai sarana ibadah dan rekreasi, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harmoni sosial. Fungsi ibadah secara khusus menjadi kontributor utama, sementara keberadaan rekreasi memberikan nilai tambah. Koefisien determinasi yang tinggi menegaskan peran penting masjid dalam membentuk harmoni sosial di tengah masyarakat Kota Makassar. Peningkatan peran masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan rekreasi dapat diperkuat untuk lebih meningkatkan harmoni sosial. Pihak terkait dapat mempertimbangkan pengembangan program kegiatan keagamaan dan rekreasi yang lebih beragam serta mengkaji cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa masjid, saat berperan secara simultan sebagai sarana ibadah dan rekreasi, memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kota. Sedangkan secara parsial, penelitian menunjukkan bahwa fungsi ibadah masjid dan fungsi rekreasi keduanya memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kota. Fungsi ibadah mencerminkan peran penting masjid sebagai pusat spiritual dan pusat kegiatan keagamaan yang dapat menjadi pilar pengembangan kota. Di sisi lain, fungsi rekreasi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap aspek pengembangan kota yang bersifat sosial dan kultural.

Koefisien determinasi sebesar 31,4% mengindikasikan bahwa 31,4% variasi dalam pengembangan kota dapat dijelaskan oleh peran masjid dalam fungsi ibadah dan rekreasi. Nilai ini menunjukkan dampak yang kurang signifikan, yang berarti bahwa masih terdapat banyak faktor lain di luar peran masjid yang dapat memengaruhi pengembangan kota. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peran masjid, terutama saat berperan ganda sebagai sarana ibadah dan rekreasi, dapat diakui sebagai salah satu pemangku kepentingan utama dalam pengembangan kota.

Oleh karena itu, pihak berwenang dapat mempertimbangkan integrasi peran masjid dalam perencanaan pengembangan kota sebagai bagian dari strategi untuk menciptakan keseimbangan antara aspek keagamaan dan rekreasi dalam kehidupan masyarakat.

Meskipun koefisien determinasi sebesar 31,4% menunjukkan dampak yang kurang kuat, namun penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pengembangan kota. Sehingga, untuk lebih mengoptimalkan peran masjid dalam pengembangan kota, pihak terkait dapat mengembangkan program-program yang memadukan baik kegiatan keagamaan maupun rekreasi. Mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan ini dapat menjadi langkah efektif dalam menciptakan keharmonisan sosial dan pengembangan kota yang berkelanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Masjid 99 Kubah Kota Makassar secara simultan memainkan peran yang signifikan sebagai sarana ibadah dan rekreasi. Fungsi ini tidak hanya memberikan ruang untuk aktivitas keagamaan tetapi juga menciptakan lingkungan rekreasi yang berkontribusi pada keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat. Interaksi masjid dengan masyarakat Kota Makassar sangat positif. Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Dialog antarumat beragama dan keberagaman acara kebudayaan menjadi bukti kuat dari keterlibatan masjid dalam membangun hubungan positif dengan komunitasnya. Dampak peran masjid dalam fungsi ibadah dan rekreasi terhadap harmoni sosial dan pengembangan kota Makassar sangat signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan masjid, terutama ketika berperan secara simultan sebagai sarana ibadah dan rekreasi, memiliki dampak positif terhadap harmoni sosial dan pengembangan kota. Fungsi ibadah dan rekreasi, baik secara bersamaan maupun parsial, memiliki kontribusi positif terhadap pembangunan dan keberlanjutan kota.

Mendorong masjid untuk terus mengoptimalkan peran ganda sebagai sarana ibadah dan rekreasi. Mendorong dan mendukung masjid dalam memfasilitasi dialog antarumat beragama secara rutin. Acara-acara dialog dapat membuka peluang untuk membangun pemahaman, menghormati keberagaman, dan memperkuat kerjasama antarwarga. Mendorong kolaborasi antara masjid, pemerintah lokal, dan lembaga non-pemerintah dalam pelaksanaan program-program sosial dan keagamaan. Sinergi antara berbagai pihak dapat memaksimalkan dampak positif masjid terhadap masyarakat dan kota.

Daftar Pustaka

- Adriani, H., Saleh, I., Syahadat, R. M., Patih, T., & Putra, P. T. (2022). The Mosque as a Hybrid Space: A Place for Worship and Tourism. *KnE Social Sciences*, 538-548.
- Al-Hathloul, S. (2004). Planning in the Middle East, moving toward the future. *Habitat International*, 28(4), 641–643.
- Asif, N., Utaberta, N., Mohd Rasdi, M. T., Mohd Yunos, M. Y., Ismail, N. A., & Ismail, S. (2015). The Concept of Mosque Based on Islamic Philosophy: A Review Based on Early Islamic Texts and Practices of the Early Generation of the Muslims. *Advances in Environmental Biology*, 9(April), 371–374.
- Asif, N., Utaberta, N., & Mohd Rasdi, M. T. (2019). Urban Mosque in The Compact City Of Kuala Lumpur: Suitability And Design Considerations. *Journal of Islamic Architecture*, 5(2), 87-95.
- Ayhan, I., & Mert Cubukcu, K. (2010). Explaining historical urban development using the locations of mosques: A GIS/spatial statistic-based approach. *Applied Geography*, 30(2), 229–238.
- Hakim, B. S. (1989). Arabic Islamic Cities Rev: Building and Planning Principles. *Routledge* (1722).
- Lathifah, N. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Religi Masjid Agung Islamic Centre Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 15(1), 33-47.
- Lissimia, F., & Nur'aini, R. D. (2021). Physical change in housing surrounding religious tourism object (Case study Al Mukarromah Mosque, Jakarta, Indonesia). *International Journal of Tourism Cities*, 7(4), 926-939.
- Patarianto, A. (2015). Teknik Penentuan Jumlah Sampel: Rumus Slovin dan Implementasinya. *Jurnal Penelitian Kuantitatif*, 3(1), 55-65.
- Sarram, R., Nawi, M. N. M., & Yusoff, W. Z. W. (2019). Mosque in Compact Cities: Impact of Urbanization on Planning and Design of Contemporary Mosques in Nusantara. *Planning Malaysia Journal*, 17(2), 77-87.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suryana, Y. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ziari, K. (2004). The Social - Economy Changes Based on Industrial Revolution in the Physical Development of Tehran. *Geography and Development*, 1(1).